

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA LEAFLET
TERHADAP PENGETAHUAN WUS DALAM PEMERIKSAAN
PAYUDARA SENDIRI (SADARI) DI DESA KEMBANG
JATIPURNO WONOGIRI**

Ardiani Sulistiani^{1*}, Artanti Zulaika²

^{1,2} Program Studi Sarjana Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Estu Utomo

Email: *ardianisulistiyani@gmail.com, artanti.zulaika@gmail.com*

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media leaflet terhadap pengetahuan WUS dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Penelitian ini dilakukan menggunakan metode *Quasi Eksperiment* dengan metode pendekatan *One Group Pre Post Test Design*. Pengambilan sampel dengan teknik *Quota Sampling* sampel dengan kriteria inklusi sehingga didapatkan sampel sebanyak 30 WUS di Desa Kembang kecamatan Jatipurno Wonogiri. Analisis data menggunakan *Paired Sample T Test*. Berdasarkan hasil pengujian *Paired Sample T Test* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi atau *p-value* $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan melalui leaflet terhadap pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan payudara sendiri di desa Kembang Kecamatan Jatipurno Wonogiri. Diharapkan ada kegiatan yang dapat menambah pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri di desa Kembang Kecamatan Jatipurno Wonogiri sehingga wanita usia subur dapat mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya deteksi dini kanker payudara.

Kata Kunci : Leaflet, Pengetahuan, dan SADARI

ABSTRACT

The aim of this study was to determine the effect of health education using leaflet media on WUS' knowledge of breast self-examination (BSE). This research was conducted using the Quasi Experimental method with the One Group Pre Post Test Design approach. Sampling was taken using the sample Quota Sampling technique with inclusion criteria to obtain a sample of 30 WUS in Kembang Village, Jatipurno Wonogiri subdistrict. Based on the results of the Paired Sample T Test, it can be seen that the significance value or p-value is $0.000 < 0.05$, so it can be concluded that there is an influence of education through leaflets on the knowledge of women of childbearing age about breast self-examination in Kembang village, Jatipurno Wonogiri subdistrict. It is hoped that there will be activities that can increase knowledge about breast self-examination in Kembang village, Jatipurno Wonogiri subdistrict so that WUS' can practice it in daily life as an effort to detect breast cancer early.

Keywords: Leaflet, Knowledge, and Breast Self-Examination (BSE)

PENDAHULUAN

Langkah awal untuk menekan angka kematian akibat kanker payudara salah satunya adalah dengan program pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). SADARI merupakan cara sederhana untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada payudara. Dengan melakukan pemeriksaan sendiri secara rutin, yaitu dengan meraba payudara secara teratur, dapat membantu masyarakat menyadari jika ada gejala tidak normal pada payudara dengan mudah, cepat, dan efektif. Lebih dini kanker ditemukan dan mendapatkan penanganan yang tepat, akan memberikan kesembuhan dan harapan hidup yang lebih besar. (Afianty, 2019)

Ancaman kanker di Indonesia semakin meningkat seiring dengan perubahan pola hidup masyarakat. Angka kejadian penyakit kanker di Indonesia sebanyak 136.2/100.000 penduduk. Indonesia berada pada urutan 8 di Asia Tenggara, sedangkan di Asia urutan ke 23. Kanker payudara menempati urutan pertama terkait jumlah kanker terbanyak di Indonesia serta menjadi salah satu penyumbang kematian pertama akibat kanker. Angka kejadian tertinggi kanker payudara yaitu sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk. Berdasarkan Data *Globocan* tahun 2020, jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru kanker di Indonesia. Sementara itu, untuk jumlah kematiannya mencapai lebih dari 22 ribu jiwa kasus. (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Berdasarkan data pusdatin provinsi Jawa Tengah pada tahun 2021 Terdapat 3 provinsi dengan prevalensi kanker payudara tertinggi yaitu Daerah Istimewa

Yogyakarta (2,4% atau 4.325 kasus), Kalimantan Timur (1,0% atau 1.879 kasus), dan Sumatera Barat (0,9% atau 2.285 kasus). Untuk provinsi Jawa Tengah berdasarkan data dari bidang pencegahan dan pemberantasan penyakit dinas kesehatan provinsi Jawa tengah tercatat penderita kanker payudara mencapai 3.590 kasus, dengan rincian 16 kasus pada laki-laki dan 3.574 kasus pada perempuan. Temuan kasus kanker payudara ini meningkat dari tahun lalu dari 2.498 kasus. (Dinas kesehatan jawa tengah, 2021)

SADARI sangat penting sebagai langkah awal untuk mengetahui apakah ada kelainan seperti benjolan pada payudara yang apabila dibiarkan dapat beresiko menjadi kanker atau tidak. Salah satu program terbaru Pemerintah Indonesia untuk deteksi Dini Kanker pada Perempuan Indonesia melalui program CERDIK. Cek kesehatan secara rutin, Enyahkan asap rokok, Rajin beraktivitas, Diet seimbang, Iatirahat yang cukup, Kelola stress) . Gerakan ini merupakan salah satu kegiatan promosi kesehatan yang bersifat preventif atau pencegahan. Dimana dalam hal ini advokasi, sosialisasi termasuk komunikasi, promosi kesehatan, informasi dan edukasi (KIE) untuk masyarakat. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan menumbuhkan sikap yang positif dalam melaksanakan SADARI serta meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam pencegahan kanker payudara. (Kemenkes RI, 2022)

Adanya media informasi akan menambah pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri serta kanker payudara. Semakin meningkatnya tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri maka akan mempengaruhi sikap para wanita untuk menyadari pentingnya pemeriksaan payudara sendiri untuk

mencegah risiko kanker payudara. Hal tersebut meningkatkan kesadaran para wanita untuk memotivasi diri sendiri mempraktekkan secara langsung pemeriksaan payudara sendiri sehingga dapat mengetahui kondisi payudaranya. (Permatasari, D. 2018)

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 5 Agustus 2023 di desa kembang kecamatan Jatipurno terdapat 1 orang wanita usia subur (WUS) yang mengidap kanker payudara stadium 4 pada tahun 2022 yang berada didusun satapan. Namun setelah berjuang melawan kanker akhirnya WUS tersebut meninggal dunia di bulan Desember 2022. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap 15 orang WUS didesa Kembang diperoleh data bahwa 10 orang WUS mengatakan belum pernah mendapat penyuluhan tentang SADARI. Sementara 5 orang pernah memperoleh penyuluhan tentang SADARI namun tidak rutin dalam melakukannya setiap bulan dikarenakan tidak mengingat langkah-langkah dalam melakukan SADARI. Hal ini menjadi perhatian peneliti apakah penyuluhan atau informasi yang telah diberikan kurang efektif.

Informasi yang diberikan untuk meningkatkan pengetahuan dapat melalui berbagai media. Salah satu media yang efektif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan adalah *leaflet*. Penelitian yang dilakukan oleh Ani Nur Faziah, Siti Maesaroh dan Etik Elistyorini (2017) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan SADARI dengan penggunaan *leaflet* SADARI.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan WUS Dalam Pemeriksaan

Payudara Sendiri (SADARI) Di Desa Kembang Jatipurno Wonogiri”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik kuantitatif dengan desain pre eksperimen one group pre test-post test. One group pre test-post test design yaitu penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja yang dipilih secara random dan tidak dilakukan tes kestabilan dan kejelasan keadaan kelompok sebelum diberi perlakuan.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh WUS di desa Kembang Kecamatan Jatipurno Wonogiri pada bulan Agustus yang berjumlah 210 orang. Jumlah sampel adalah 30 orang WUS. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah Quota sampling. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengaruh penyuluhan kesehatan tentang SADARI melalui leaflet. Sedangkan Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengetahuan WUS tentang SADARI.

Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang telah digunakan pada penelitian sebelumnya oleh Yossy Aminda Larasaty pada penelitian yang berjudul “Pengaruh Penyuluhan Melalui Leaflet Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Di Wilayah Kerja Puskesmas Anggut Atas Kota Bengkulu Tahun 2018”.

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan tahapan sebagai berikut yaitu Editing, Scoring, Coding, Tabulating dan Cleaning. Analisa univariat digunakan untuk menentukan rata-rata skor dari variabel independen (pendidikan kesehatan) dan variabel dependen (pengetahuan remaja putri tentang SADARI) dengan menggunakan teknik

komputerisasi. Data dianalisis untuk menguji hipotesis dari sampel yang diberikan intervensi dan melihat rata-rata skor sebelum dan setelah diberikan penyuluhan konvensional dan rata-rata skor sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan melalui leaflet dengan rata-rata skor 0-15 (Arikunto, 2019). Penentuan skor sebagai berikut : Baik : skor 76-100%, Cukup : skor 56-75%, Kurang : skor < 56-15%.

Penelitian ini menggunakan Paired sampel t-Test yang merupakan uji beda dua sampel berpasangan. Sampel berpasangan merupakan subjek yang sama, tapi mengalami perlakuan yang berbeda. Yang dimaksud dengan sampel berpasangan adalah kita menggunakan sampel yang sama, tetapi pengujian yang dilakukan terhadap sampel tersebut dua kali dalam waktu yang berbeda atau dengan interval waktu tertentu. Peneliti akan menghasilkan dua data yaitu pretest dan posttest dari satu kelompok yang sama dan variabel pengetahuan yang sama.

Uji statistik yang akan digunakan peneliti adalah Uji Paired sample T-test (T-Paired) dikarenakan kedua data tersebut masuk kedalam data kategorik dan numerik. Tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ dengan pengambilan keputusan sebagai berikut: $P\alpha \leq 0,05 = H_a$ diterima/ H_o ditolak, berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media leaflet terhadap pengetahuan remaja putri tentang SADARI. $P\alpha \geq 0,05 = H_a$ ditolak/ H_o diterima, berarti tidak ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media leaflet terhadap pengetahuan remaja putri tentang SADARI.

Penelitian yang menggunakan objek manusia tidak boleh bertentangan dengan etika agar hak responden dapat terlindungi,

penelitian dilakukan dengan menggunakan etika sebagai berikut : Informed consen, Confidentially Anonymity.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kembang adalah desa di kecamatan Jatipurno, Kabupaten Wonogiri, provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Desa kembang memiliki 5 Dusun yang terdiri dari: Dusun Ngernak, Sendang, Golo, Kembang, Sapatan. Fasilitas kesehatan yang terdapat di desa kembang berupa 1 unit PKD yang dikelola oleh bidan desa Kembang dibawah naungan atau wilayah kerja Puskesmas Jatipurno. Jarak antara desa dengan puskesma kurang lebih sekitar 9 KM. Masyarakat lebih memilih melakukan pemeriksaan kesehatan di PKD dikarenakan jarak yang dekat. Berdasarkan hasil pencatatan di PKD, desa kembang memiliki sekitar 210 WUS.

Hasil univariat menggambarkan distribusi frekuensi dari kategori variable yang menjadi perhatian dalam penelitian ini. Distribusi Karakteristik Responden pada Penelitian ini memiliki jumlah responden yaitu 30 orang responden yang diambil dalam 1 hari yaitu tanggal 28 Agustus 2023. Semua wanita usia subur (WUS) yang berkunjung pada tanggal 28 menjadi sampel penelitian. Tabel 1. distribusi frekuensi berdasarkan umur, pendidikan dan pekerjaan responden sebagai berikut:

No	Karakteristik Responden	Jumlah	Presentasi
1	Usia		
	20-25 Tahun	2	6,5%
	26-30 Tahun	9	30%
	31-35 Tahun	11	37%
	36-40 Tahun	6	20%
	41-45 Tahun	2	6.5%
	Jumlah	30	100%
2	Pendidikan		
	SD	0	0%
	SMP	10	33%
	SMA	18	60%
	Diploma/Sarjana	2	7%
	Jumlah	30	100%
3	Pekerjaan		
	Tidak Bekerja	18	60%
	Bekerja	12	40%
	Jumlah	30	100%

Sumber data primer 2023

Dari Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar karakteristik responden yaitu berusia 31-35 tahun sebanyak 11 orang (37%), berpendidikan terakhir SMA 18 orang (60,0%), dan status pekerjaan tidak bekerja 18 orang atau 60,0%,.

Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan kuesioner didapatkan distribusi Skor Rata-Rata Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Skor Rata-Rata Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Melalui Leaflet

Pengetahuan	N	Min	Max	Mean	Me dian	SD
Pretest	30	5,0	14,0	8,7	8,5	2,16
Post Test	30	12,0	15,0	14,1	15,0	0,86

Berdasarkan tabel diatas skor rata-rata sebelum diberikan pendidikan

kesehatan dengan media leaflet adalah sebesar 8,7 dengan standar deviasi 2,16. Skor minimum yang diperoleh responden adalah 5,0 dan skor maximum adalah 14,0. Sedangkan saat setelah intervensi terjadi peningkatan rata-rata skor sebesar 14,1 dengan standar deviasi 0,86. Adapun skor minimum yang didapat yaitu 12,0 dan skor maximum yaitu 15,0. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan skor pengetahuan pada responden sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media leaflet.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan kuesioner didapatkan hasil tingkat pengetahuan WUS sebelum dan sesudah dilakukannya pendidikan kesehatan dengan media leaflet tentang SADARI diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Tingkat pengetahuan WUS sebelum dilakukannya pendidikan kesehatan dengan media leaflet tentang SADARI.

Pengetahuan SADARI Pre Test		
PENGETAHUAN	N	Persentase (%)
Baik	3	10,0 %
Cukup	12	40,0%
Kurang	15	50,0%
Jumlah	30	100%

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan WUS sebelum dilakukannya pendidikan kesehatan dengan media leaflet responden terbanyak terdapat dalam kategori kurang yaitu sebanyak 15 orang responden (50%).

Tabel 4. Tingkat pengetahuan WUS sesudah dilakukannya pendidikan kesehatan dengan media leaflet tentang SADARI.

Pengetahuan SADARI Post Test		
PENGETAHUAN	N	Persentase (%)
Baik	28	93,3%
Cukup	2	6,7%
Kurang	0	0%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel diatas setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media leaflet responden terbanyak terdapat dalam kategori Baik yaitu sebanyak 28 orang responden (93,3%). Dengan penjabaran data diatas maka dapat diketahui bahwa terdapat kenaikan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukannya pendidikan kesehatan dengan media leaflet.

Analisa bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Analisa bivariat dilakukan untuk melihat ada tidaknya perbedaan signifikan tingkat pengetahuan pada WUS sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Pada penelitian ini, analisis bivariat digunakan untuk mencari pengaruh pendidikan kesehatan dengan media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan WUS tentang SADARI. Kriteria hubungan ditetapkan berdasarkan

PEMBAHASAN

Karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan karakteristik pengelompokkan umur diperoleh hasil yaitu responden yang berusia 20-25 tahun

p-value yang dihasilkan dengan dengan kriteria sebagai berikut:

$P\alpha \leq 0,05 = H_a$ diterima/ H_0 ditolak, berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media leaflet terhadap pengetahuan remaja putri tentang SADARI. Maka hasil perhitungan statistik bermakna atau terdapat korelasi antar variable. $P\alpha \geq 0,05 = H_a$ ditolak/ H_0 diterima, berarti tidak ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media leaflet terhadap pengetahuan remaja putri tentang SADARI. Maka hasil perhitungan statistik tidak bermakna atau tidak terdapat korelasi antar variabel.

Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan WUS didesa Kembang Jatipurno Wonogiri didapatkan melalui analisis bivariat dengan menggunakan uji paired Sample T-test. Hasil analisa bivariat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Paired Sampel T-Test

Variabel	N	Mean	Beda Mean	SD	P.Valu e
Pretest Leaflet	30	8,7	5,4	2,16	0,000
Posttest Leaflet	30	14,1		1,39	

Berdasarkan tabel diatas pada kelompok leaflet yang memiliki jumlah sampel sama yaitu 30 orang yang didapatkan hasil uji statistik adalah 0.000 yang berarti $<0.05(H_a$ diterima/ H_0 ditolak) maka ada peningkatan atau pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet sebelum dan setelah diberikan intervensi.

yaitu 2 orang (6,5%), responden yang berusia 26 – 30 tahun yaitu 9 orang (30%), responden yang berusia 31- 35 tahun sebanyak 11 orang (37%), responden yang berusia 36-40 tahun yaitu 6 orang (20%),

responden yang berusia 41 – 45 tahun yaitu 2 orang (6,5%).

Sementara dari data karakteristik berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa responden penelitian yang memiliki pendidikan SD sebanyak 0 orang (0%), pendidikan SMP sebanyak 10 orang (33,0%), SMA adalah 18 orang (60,0%), dan responden dengan pendidikan diploma/sarjana sebanyak 2 orang (7%). Untuk karakteristik responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa responden yang tidak bekerja sebanyak 18 orang atau 60,0%, dan responden yang bekerja sebanyak 12 orang atau 40%. Dalam penelitian ini WUS yang memasuki kriteria untuk penelitian adalah WUS yang berusia 20 - 45 tahun. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa WUS adalah wanita yang masih dalam usia reproduktif, yaitu antara usia 15-49 tahun dengan keadaan organ reproduksi berfungsi dengan baik, baik dengan status belum kawin, kawin maupun janda. (Depkes RI, 2019).

Semua responden merupakan WUS desa kembang yang hadir pada saat dilakukannya pendidikan kesehatan dengan frekuensi umur responden paling banyak antara umur 31-35 tahun yaitu 11 responden atau 37,0%. Berdasarkan karakteristik pendidikan responden dalam penelitian ini memiliki pendidikan terakhir SMA dengan jumlah 18 responden atau 60% sedangkan dalam karakteristik pekerjaan jumlah responden paling banyak pada ibu tidak bekerja yaitu sebesar 18 orang atau 60%. Pada penelitian ini tiga jenis karakteristik yang diambil oleh peneliti yaitu umur, pendidikan dan pekerjaan. Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa beberapa faktor internal yang mempengaruhi pengetahuan seseorang menurut Notoadmojo (2018) yaitu umur, pendidikan dan pekerjaan.

Skor rata-rata sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet adalah sebesar 8,7 dengan standar deviasi 2,16. Skor minimum yang diperoleh responden adalah 5,0 dan skor maximum adalah 14,0. Sedangkan saat setelah intervensi terjadi peningkatan rata-rata skor sebesar 14,1 dengan standar deviasi 0,86. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden sangat rendah. Hal ini juga sesuai dengan Notoatmodjo(2018) bahwa tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, usia dan pekerjaan seseorang.

Tingkat Pengetahuan wanita usia subur sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan media leaflet tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan media leaflet terdapat 12 responden (40,0%) dalam kategori cukup, 15 responden dalam kategori kurang (50%) dan 3 responden (10,0%) kategori baik. Dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media leaflet, terdapat 0 responden (0%) dalam kategori kurang, terdapat 2 responden dalam kategori cukup (6,7%) dan 28 responden (93,3%) dalam kategori baik.

Hal ini disebabkan selama penelitian terlihat ada keseriusan responden saat proses pemberian pendidikan kesehatan dilakukan, tampak dengan antusiasnya mengikuti seluruh rangkaian penyuluhan kesehatan, selain itu ternyata ada beberapa responden yang belum mendapatkan informasi sebelumnya sehingga banyak dari responden yang bertanya tentang materi SADARI yang diberikan, sehingga menjadi salah satu faktor penunjang keberhasilan penyuluhan kesehatan yang diberikan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Masturoh & Anggita, 2018) yang menyatakan bahwa penyuluhan berpengaruh terhadap pengetahuan wanita

tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara.

Penelitian ini mengadakan Penyuluhan/pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan cara mengundang sekelompok massa untuk menghadiri acara atau datang ke pertemuan yang sudah ditentukan oleh peneliti. Pengumpulan massa secara kelompok besar adalah hal yang dipilih peneliti untuk mempermudah dalam pemberian informasi dan pelaksanaan kegiatan. Metode pendekatan massa ini cocok untuk mengkomunikasikan pesan-pesan kesehatan yang ditujukan kepada masyarakat. Sehingga sasaran dari metode ini bersifat umum, dalam arti tidak membedakan golongan umur, jenis kelamin, pekerjaan, status social ekonomi, tingkat pendidikan, dan sebagainya, sehingga pesan-pesan kesehatan yang ingin disampaikan harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat ditangkap oleh massa.

Pada media leaflet pengaruh responden terjadi peningkatan dari sebelum intervensi dan sesudah intervensi. Dari 15 pertanyaan pengetahuan jawaban responden masih terdapat banyak salah pada nomor 6 tentang tahapan kedua pemeriksaan payudara sendiri yang awalnya hanya 8 WUS yang mampu menjawab benar dan setelah diberikan intervensi menjadi 22 WUS yang menjawab benar dan pada nomor 8 tentang waktu yang tepat untuk melakukan SADARI yang awalnya hanya 15 WUS yang mampu menjawab benar dan setelah diberikan intervensi menjadi 30 WUS yang menjawab benar. Maka hasil keseluruhan terjadi perbedaan rerata pengetahuan sebelum dan setelah responden diberikan intervensi melalui media leaflet terdapat peningkatan pengetahuan WUS dalam menjawab pertanyaan.

Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa indikator pengetahuan kesehatan adalah tingginya tingkat pengetahuan responden tentang kesehatan, atau besarnya persentase kelompok responden atau masyarakat tentang variabel-variabel kesehatan kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan-tingkatan sebagai berikut Tingkat pengetahuan baik bila skor >75%-100%, Tingkat pengetahuan cukup bila skor 60%-75% dan Tingkat pengetahuan kurang bila skor <60%. (Notoadmodjo,2018)

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan paired sample T-test di dapatkan Sig. 0,000 < α 0,05 yang artinya H_0 diterima, sehingga ada pengaruh penyuluhan melalui leaflet terhadap pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang pemeriksaan payudara sendiri di desa Kembang kecamatan Jatipurno Wonogiri.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah (2017) mengenai penggunaan leaflet terhadap peningkatan pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan SADARI dengan penggunaan leaflet.

Dalam pelaksana penelitian terdapat beberapa kendala diantaranya adanya WUS yang membawa bayi dan BALITA sehingga terjadi keterlambatan waktu pada saat dilakukannya pendidikan kesehatan. Dan pada awalnya penulis khawatir penyuluhan kesehatan yang diberikan kurang efektif karena ibu tidak anak fokus dalam menerima informasi. Bayi yang merasa tidak tenang dan balita yang rewel saat penyuluhan. Namun dengan adanya bantuan leaflet yang menarik membuat ibu bisa mengulang dan membaca materi yang

disampaikan peneliti saat penyuluhan leaflet merupakan media yang sangat membantu peneliti dalam melakukan pendidikan kesehatan.

Penelitian ini juga sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Notoatmodjo (2018) bahwa leaflet memiliki kelebihan yaitu tahan lama, mencakup orang banyak, biaya tidak tinggi, tidak perlu listrik, dapat dibawa kemana-mana, dapat mengungkit rasa keindahan dan ketertarikan, mempermudah pemahaman dan meningkatkan gairah belajar. Dengan penyuluhan yang diberikan, Wanita Usia Subur dapat melihat, mendengarkan dan bertanya mengenai informasi mengenai SADARI secara langsung.

Pemberian penyuluhan melalui leaflet lebih meningkatkan pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan payudara sendiri. Usia, pendidikan dan pekerjaan tidak terlalu mempengaruhi dalam peningkatan pengetahuan dalam penelitian ini namun pemberian leaflet dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan WUS tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di Desa Kembang Kecamatan Jatipurno Wonogiri dapat disimpulkan sebagai berikut :

Dari penelitian didapatkan tingkat pengetahuan WUS sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet (Pre-Test) diperoleh bahwa terdapat 12 responden (40,0%) dalam kategori cukup, 15 responden dalam kategori kurang (50%) dan 3 responden (10,0%) kategori baik.

Setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media leaflet (Post-Test), terdapat 0 responden (0%) dalam kategori kurang, terdapat 2 responden dalam kategori cukup (6,7%) dan 28 responden (93,3%) dalam kategori baik..

Terdapat kenaikan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukannya pendidikan kesehatan dengan media leaflet. Hal ini dibuktikan oleh hasil uji statistik Paired Sample T-Test mengenai pengaruh leaflet terhadap pengetahuan WUS tentang SADARI didapatkan hasil p-value $0.000 < 0.05$ yang artinya media leaflet memiliki pengaruh terhadap pengetahuan WUS tentang SADARI.

SARAN

1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan responden mendapatkan informasi dan pengetahuan mengenai pentingnya pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Dan Diharapkan setelah diberikan edukasi, pengetahuan Wanita Usia Subur meningkat dan dapat memberikan informasi mengenai SADARI kepada ibu-ibu lainnya sehingga semakin banyak Wanita Usia Subur yang mengetahui dan memiliki kemampuan dalam praktik SADARI sehingga dapat menerapkannya.

2. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pertimbangan dan masukan bagi tenaga kesehatan, diharapkan kedepannya Puskesmas dapat mengadakan kegiatan bulanan untuk memberikan informasi kesehatan kepada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas khususnya tentang pemeriksaan payudara sendiri sebagai upaya deteksi dini kanker payudara

DAFTAR PUSTAKA

- Afianty, S. D., Handayani, S. and Alibbirwin. 2019. 'Determinan Perilaku SADARI Remaja Putri Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara', 4, pp. 198–203.
- Agus Purwanto, Erwan dan Dyah Ratih Sulistyastuti (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Untuk Administrasi Publik, Dan Masalahmasalah Sosial. Metode Penelitian Kuantitatif, Untuk Administrasi Publik, Dan Masalah-masalah Sosial. Yogyakarta: Gaya Media.
- Anggita.T. Nuari & Masturoh I, 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan.; Jakarta.
- Ariani, S. (2018). Stop Kanker. Yogyakarta : Istana Media.
- Arif Yulinda 1), Nurul Fitriyah. (2018). Efektivitas Penyuluhan Metode Ceramah Dan Audiovisual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Sadari Di Smkn 5 Surabaya. Jurnal Care, 2, 162–174.
- Arikunto, S. 2019. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depkes, RI, 2021. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 796/MENKES/SK/ Tentang Pedoman Teknis Pengendalian Kanker Payudara Dan Kanker Leher Rahim. Jakarta.
- Dharmais, R. (2018). Deteksi dini kanker payudara, Rumah Sakit Kanker Dharmais. Available at: <http://dharmais.co.id/>.
- Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah (2022). Profil provinsi Jawa Tengah 2022.
- Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah (2021). Profil provinsi Jawa Tengah 2021.
- Efendi, F., & Makhfudli. (2018). Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik dalam Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Fitriah Maria. 2018. Komunikasi Pemasaran Melalui Desain Visual. Yogyakarta.
- Hidayat, A.A. 2017, Metode Penelitian Keperawatan dan teknik Analisa Data., Penerbit Salemba medika.
- Indriasari, D., 2019. A-Z Deteksi, Obati, dan Cegah Penyakit, Pustaka Grahatama Yogyakarta..
- Ira Nurmala. (2018). Promosi Kesehatan. Surabaya: Airlangga University Press.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2022. Jakarta.
- Luluk Damayanti*, Melati Putri Utami, Reynandar Wilda Muhammad, Umi Rahmawati, Wimpy, Enny Listiawati.,(2020). Pelatihan Siapkan Asi Bunda Sadari, Pahami Dan Upgrade Kebutuhan Mipasi Balita Anda . Volume 2 Nomor 4, Desember 2020 e-ISSN 2721-9747; p-ISSN 2715-6524.
- Maryam (2019). Ilmu perilaku kesehatan dan pendidikan kesehatan gizi. Jakarta: EGC.
- Mikha widiyanto. 2018. Statistika Terapan. Konsep dan Aplikasi dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Ilmu Sosial

- Lainnya. Jakarta:PT Elex Media Komputindo.
- Mubarak, Wahit. 2018. Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika.
- Mulyani NS, Nuryani. 2013. Kanker Payudara dan PMS pada Kehamilan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Murwani, A. (2019). Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan. Yogyakarta: Fitramaya.
- Nasir, Muhith, A., & Ideputri. (2018). Buku Ajar: metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Notoatmodjo, S. (2018). Promosi Kesehatan, Teori dan Aplikasinya. Jakarta: PT. Citra Medika.
- Nisman, W.A. (2018). Lima menit kenali payudara anda. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Nurcahyo, J. (2020). Awas!!! Bahaya kanker Rahim dan Kanker Payudara (Menenal, Mencegah, dan Mengobati Sejak Dini Dua Kanker Pembunuh Paling Ditakuti Wanita). Yogyakarta: Wahana Totalita.
- Nurhidayah, S. 2019. Pendidikan Kesehatan Untuk Perawat. Medan: USU Press.
- American Cancer Society. (2014). Cancer Facts & Figures, 1–72.<https://doi.org/10.1177/0300985809357753>.
- Nursalam. (2018). Konsep dan Penerapan metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (2nd ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Olfah, Y., Mendri, K. dan Badi'ah, A., 2019, Kanker Payudara dan SADARI, Yogyakarta: Nuha Medika.
- Permatasari, D., 2018. Efektivitas Penyuluhan SADARI terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi SMA Negeri 2 di Kecamatan Pontianak Barat. Skripsi. Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Tanjungpura. Pontianak.
- Rasjidi I. 2019. Epidemiologi Kanker Serviks. Indonesian. Journal of Cancer Juli-September. 3 rd edition. Pp 103-8.
- Septian Emma Dwi Jatmika, Muchin Maulana, Kuntoro, & Santi Martini. (2019). Pengembangan Media Promosi Kesehatan (Eriyani Khuzaimah, Ed.). K-Media.
- Sinaga, C. F., & Ardayani, T. (2019). Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Periksa Payudara Sendiri Di Sma Pasundan 8 Bandung Tahun 2016. Kartika-Jurnal Ilmiah Farmasi, 4(1), 16–19.
- Sudigdo S. & Sofyan I.. 2019. Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis. Edisi III. Jakarta; Binarupa Aksara;
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Suryaningsih, E. (2019). Kupas Tuntas Kanker Payudara. Yogyakarta : Paradigma Indonesia.
- Susilo, R. (2019). Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wawan, & Dewi. (2020). Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan, Perilaku Manusia (I). Yogyakarta: Nuha Medika.

World Health Organization (WHO). (2022).
Cancer. Diunduh dari
[https://www.who.int/health-
topics/cancer](https://www.who.int/health-topics/cancer) Tanggal 30 Mei
2023.

WHO. (2022). Global Burden of Cancer in
the world. Diunduh dari
<http://who.int>
Pada tanggal 27 Mei 2023